

## Analisis Pengaruh Faktor *Behavior Finance* dan Pengungkapan *Intangible Asset* Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Investor

‘Ashriyani Fadhilah<sup>1</sup>, M.Iqbal<sup>2</sup>, Muhammad Marhandega Wijaya<sup>3</sup>, Sayid Haikal Ihsan<sup>4</sup>

Universitas Telkom Bandung

E-mail: ashriynfdlh@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>,

muhammdiqbal@student.telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>, mdegaw@student.telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>,

sayidhaikal@student.telkomuniversity.ac.id<sup>4</sup>

### Article History:

Received: 10 Juni 2023

Revised: 16 Juni 2023

Accepted: 17 Juni 2023

**Keywords:** *Behavior Finance, Intangible Asset, Investor*

**Abstract:** Peran investor dalam pengambilan keputusan investasi sangatlah penting dalam melakukan pengembangan pasar keuangan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor *behavior finance* dan aset tidak berwujud terhadap pengambilan keputusan investor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literature review*).

### PENDAHULUAN

Di era pasar keuangan yang semakin kompleks, investor seringkali dihadapkan pada tantangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Keputusan investasi yang tepat memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi dan penilaian yang akurat atas nilai aset fisik atau aset tidak berwujud (*intangible asset*). *Behavior finance* mengacu pada studi tentang bagaimana faktor psikologis dan perilaku investor dalam memengaruhi keputusan investasi yang dilakukan. Aset tidak berwujud dapat diklasifikasikan terdiri dari aset tetap tidak berwujud seperti hak paten, hak cipta, goodwill, hak guna usaha dan lain-lain. Aset lancar tidak berwujud meliputi asuransi dibayar dimuka, piutang usaha dan sewa dibayar dimuka (Nafarian, 2007). Sedangkan aset lainnya tidak berwujud terdiri dari beban yang ditanggungkan (Fauzy, et al., 2019). Pentingnya analisis ini terdapat pada pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana faktor-faktor *behavior finance dan intangible asset* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh para investor. Dalam banyak kasus, perilaku investor cenderung dipengaruhi oleh emosi, kepercayaan, dan kecenderungan untuk mengikuti tren pasar saja, hal itu dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak rasional dan berisiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dan data historis untuk menilai pengaruh *behavior finance* dan aset tidak berwujud terhadap keputusan investasi oleh para investor. Dengan menganalisis data yang relevan dan mempertimbangkan teori dan penelitian yang relevan, studi ini harus memberikan informasi berharga kepada investor, lembaga keuangan, dan profesional keuangan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Tujuan dari analisis ini terutama adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor *behavior finance* dalam mempengaruhi keputusan investasi investor.
2. Menganalisis seberapa berpengaruh pengungkapan *intangible asset* terhadap pengambilan keputusan dalam kegiatan investasi

3. Menganalisis perilaku investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi berdasarkan faktor *behavior finance* dan pengungkapan *intangible asset*

Melalui penelitian ini, diharapkan para pemangku kepentingan pasar keuangan akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *behavior finance* dan faktor-faktor pengungkapan *intangible asset* dapat mempengaruhi keputusan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan investasi di pasar keuangan yang dinamis dan kompleks.

## **LANDASAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Tata kelola perusahaan wajib melaporkan atau menginformasikan tentang situasi keuangan mereka *stakeholders*. Manajemen perusahaan mengkomunikasikan situasi keuangannya formulir laporan keuangan. Laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi perusahaan, laporan tahunan, laporan perubahan modal, laporan arus kas. Menurut PSAK No.1 (2015:1), Laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang baik laporan yang mengungkapkan informasi secara lengkap dan transparan, termasuk catatan atas kebijakan akuntansi, estimasi, dan risiko yang relevan (Kimmel,P.D., Weygandt,J.J.,& Kieso,D.E. (2019).

### **Behavioral Finance**

“*Behavioral finance attempts to explain and increase understanding of the reasoning patterns of investors, including the emotional processes involved and the degree to which they influence the decision-making process*” (Ricciardi dan Simon (2000:2). *Behavioral* memiliki tujuan untuk mengklarifikasi dan meningkatkan pemahaman tentang pola alasan investor, termasuk pertimbangan emosional, dan dampak dari pertimbangan tersebut pada proses pengambilan keputusan. Secara lebih spesifik, *behavioral finance* mencari jawaban atas apa, mengapa dan bagaimana pembiayaan dan investasi dari sudut pandang manusia.

### **Intangible Asset**

(Usuma & Wijaya (2017), *Intangible asset* tidak memiliki pasar yang mapan tetapi penilaian subjektif, entitas ini juga dapat menggunakannya di beberapa yurisdiksi sekaligus melalui mekanisme transfer pricing. Dengan kata lain, *intangible asset* dapat digunakan untuk mengalihkan keuntungan antara perusahaan terkait dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajak global perusahaan multinasional. (OECD,2010) menyatakan bahwa *intangible asset* didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik tetapi dapat dimiliki dan dikendalikan dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan bisnis perusahaan di masa mendatang. *Intangible asset* adalah salah satu isu terpenting dalam transaksi dengan pihak berelasi perusahaan multinasional. Mereka dapat mengalokasikan *intangible asset* secara strategis kepada anggotanya di negara dengan pajak rendah dan kemudian menerima royalti dari afiliasi di negara dengan pajak tinggi (Dudar et al., 2015)

Menurut Yuniarsih (2018) *intangible asset* dikelompokkan menjadi 6 jenis. Jenis-jenis aset tidak berwujud tersebut antara lain:

1. *Intangible asset* yang berkaitan dengan pelanggan seperti daftar dagang

2. *Intangible asset* yang berkaitan dengan kontrak yaitu waralaba
3. *Intangible asset* yaitu *goodwill*
4. *Intangible asset* yang berkaitan dengan pemasaran yaitu merk dagang
5. *Intangible asset* beryang berkaitan dengan seni yaitu *copyright* atau hak cipta
6. *Intangible asset* yang berkaitan dengan teknologi yaitu paten.

Menurut PSAK 19 (2015) *Intangible asset* didefinisikan sebagai aktiva yang mempunyai masa manfaat yang panjang, tidak berbentuk fisik, dan berguna dalam kegiatan operasional perusahaan serta penggunaannya tidak untuk dijual. *Intangible asset* disampaikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan sumber data**

Dalam penelitian ini kami menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sumber data yang diperoleh yaitu dari berbagai jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci *behavioral finance*, *Intangible Asset*/aset tidak berwujud dan investasi.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh sumber data adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. "Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada." (Sugiyono, 2005:83). Peneliti memperoleh data dari artikel/jurnal yang berkaitan dengan *behavioral finance*, *intangible Asset*, dan investasi.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumen adalah teknik yang mana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi memperoleh data dalam bentuk buku, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang dapat mendukung penelitian yang sedang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku terdahulu yang berkaitan dengan *behavioral finance*, *intangible Asset*, dan investasi.

### **Model Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literature review*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* atau tinjauan pustaka sistematis. Adapun proses dalam melakukan *literature review* adalah sebagai berikut:

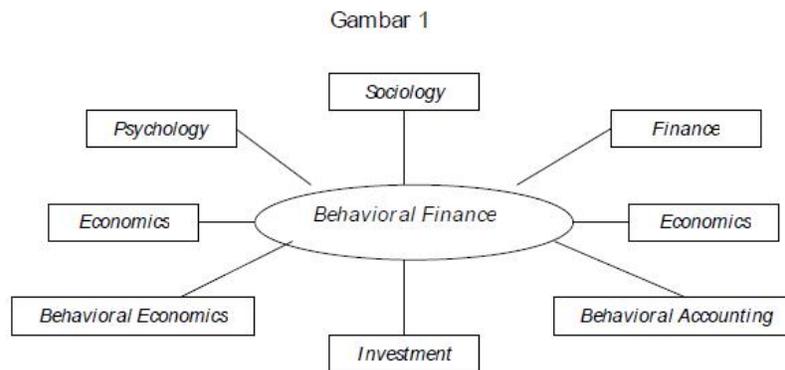
1. Mencari jurnal menggunakan keywords, adapun keywords yang digunakan adalah *behavioral finance*, *intangible asset*, dan investasi. Melakukan perbandingan dari jurnal

- yang telah diperoleh dengan menyesuaikan hasil penelitian jurnal dengan kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi dan penilaian yang akurat atas nilai aset fisik atau tidak berwujud.
2. Dalam pencarian jurnal, peneliti menemukan 10 artikel/jurnal penelitian dari jurnal penelitian nasional. Setelah melakukan beberapa tahapan peneliti menentukan 10 artikel/jurnal penelitian yang sesuai dengan topik yang diambil.
  3. Menarik kesimpulan dari hasil perbandingan jurnal acuan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian literature review, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi dan penilaian yang akurat berdasarkan *behavioral finance* dan nilai aset fisik atau tidak berwujud.
  4. Membuat rangkuman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investasi dan penilaian yang akurat atas nilai aset fisik atau aset tidak berwujud

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Behavioral Finance*

*Behavioral Finance* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan social akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan. Menurut (Ricciardi) *behavioral finance* merupakan suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu (*interdisipliner*) dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi.



*Sumber: Ricciardi 2005 : 10*

Dapat disimpulkan bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. Dari penelitian – penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa investor tidak selalu berperilaku rasional dan tidak menyimpang serta mampu dimodelkan secara *quantitative*. (Ricciardi dan Simon (2000) membagi tiga kelompok individu yang memiliki kepentingan baik secara langsung/ tidak langsung terhadap *behavioral finance*:

1. Individual, yang terdiri dari *small investor* , *portfolio manager* , *pension board*
2. Group, yang terdiri dari investor reksadana (*portofolio*)
3. *Organization*, misalnya *financial institution*, *non – profit organization – universities*

Barberis dan Thaler (2003) dan Rabin (1998) menemukan dukungan atas anggapan aspek rasionalitas dalam pengambilan keputusan dimana pada saat dihadapkan pada unsur ketidakpastian yang terkait dengan ekonomi dan keuangan manusia akan mengedepankan akal dan nalarnya. Itu dapat terjadi karena manusia diyakini selalu tidak bisa melepaskan diri dari aspek bias pada saat proses pengambilan keputusan, para ahli berpendapat bahwa penggunaan asumsi rasionalitas mungkin akan mengarah pada pemahaman yang salah atas mekanisme sebenarnya dari anomaly-anomaly keuangan. Para praktisi di pasar keuangan menggunakan istilah *heuristics* untuk menyikapi informasi yang akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan, sedangkan para ahli ekonomi *behavioral finance* memasukkan aspek agen normal bukan rasional dalam model – model yang dikembangkan dalam rangka anomaly – anomaly yang ada dan ditemukan dalam studi empiris (Gumati: 2009).

Thaversky dan Kahneman (1974) mengungkapkan terdapat tiga faktor pada perilaku manusia yang bertentangan dengan asumsi – asumsi yang mendasari model ekonomi klasik dalam pengambilan keputusan. Fenomena ini disebut sebagai "*cognitive illusions*," karena terkait dengan persepsi yang seringkali dapat menimbulkan error.

- *Risk attitudes*

Asumsi mendasar dalam teori ekonomi menganggap bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak menyukai resiko. Investor akan lebih memilih sebuah investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang pasti dibandingkan dengan investasi yang mengandung ketidakpastian dalam pengembaliannya. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat resiko dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor. Karena investor bersikap tidak menyukai resiko (*risk averse*) maka mereka baru bersedia mengambil suatu kesempatan investasi yang lebih beresiko apabila mereka dapat memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Misalnya, kebanyakan investor akan memilih investasi yang pasti memberikan tingkat pengembalian \$90.000 dibandingkan dengan investasi yang menawarkan pengembalian sebesar \$100.000 dengan probabilitas 90% dan 10% kemungkinan tidak menerima apa-apa. Ilustrasi tersebut menggambarkan terjadinya *risk aversion* pada tingkat pengembalian yang sama. Sementara pada situasi dimana investor menghadapi pilihan mengalami kerugian \$90.000 atau 90% kemungkinan merugi sebesar \$100.000 dan 10% kemungkinan tidak merugi (kedua pilihan tersebut memiliki harapan atas tingkat pengembalian investasi yang sama), pada saat ini kebanyakan investor akan memilih 90% kemungkinan merugi \$100.000, dan 10% kemungkinan tidak merugi. Pilihan ini sebenarnya "lebih beresiko" dibandingkan pilihan pertama. Berdasarkan observasi tersebut *Tversky* menyimpulkan bahwa investor memiliki pandangan yang tidak konsisten terhadap resiko. Perilaku *risk averse* cenderung dipraktekkan apabila melibatkan keuntungan dan *risk seeking* dilibatkan apabila melibatkan kerugian investasi. *Tversky* juga menyimpulkan bahwa investor cenderung mengevaluasi peristiwa pada titik tertentu yang dijadikan acuan (*reference point*), dan mereka menjadi sangat sensitive pada perubahan yang terjadi di seputar *reference point* tersebut.

- *Mental Accounting*

Hal ini merujuk pada kecenderungan investor untuk mengelompokkan keuangan mereka pada rekening yang berbeda didasarkan pada kriteria yang subjektif, seperti sumber pendanaan dan maksud pemanfaatan penghasilan. Pengalokasian fungsi yang berbeda pada setiap rekening ini seringkali menyebabkan dampak irasional pada keputusan keuangan yang

diambil (baik dalam hal pembelanjaan maupun tabungan), yang menyimpang dari konsep ekonomi konvensional.

Penyimpangan mental accounting perilaku ekonomi yang disebutkan diatas juga dapat dianalogikan dengan seluruh populasi dan pasar keuangan, yang dapat membantu untuk menjelaskan pandangan yang berbeda terhadap uang, dimana sebagian aset yang dimiliki diperlakukan sebagai *safety capital* yang diinvestasikan pada investasi yang memiliki tingkat resiko yang rendah (dan tingkat pengembalian yang rendah) sementara pada waktu yang bersamaan sebagian aset lain diperlakukan sebagai *risk capital* yang memiliki resiko tinggi, yang berbeda dengan cara pandang ekonomi konvensional.

- *Overconfidence*

Tidak bisa disangkal bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk terlalu yakin atas kemampuan dan prediksi untuk berhasil. Kondisi ini merupakan hal normal yang sekaligus merupakan cermin dari tingkat keyakinan seseorang untuk mencapai/mendapatkan sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh peneliti di bidang pemasaran:

*“an overestimation of the probabilities for a set of events. Operationally it is reflected by comparing whether the specific probability assigned is greater than the proportion that is correct for all assessment assigned that given probability” (Mahajan 1992 :330)”*

Dalam teori pasar modal, regret theory diterapkan pada psikologi/reaksi emosional investor dalam memperhitungkan untuk membeli suatu saham/reksadana yang sudah menurun (atau belum). Investor mungkin menghindari untuk menjual saham-saham yang secara jelas mengalami penurunan harga dan menyebabkan kerugian bagi mereka. Selain itu sering kali tanpa berpikir panjang investor dapat menentukan pilihannya pada saham-saham yang sedang diminati (memiliki tren harga positif)/ mengikuti apa yang dilakukan oleh investor lainnya. Oleh karena itu investor dapat merasionalisasi dengan mudah jika saham-saham/reksadana mengalami penurunan. Investor dapat mengurangi reaksi emosionalnya selama sejumlah investor lain juga mengalami kerugian pada saham-saham yang berkinerja jelek.

### **Intangible asset**

*Intangible asset* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil oleh investor. Investor akan mempertimbangkan keberadaan dan kualitas *intangible asset* saat mengevaluasi prospek investasi. Perusahaan dengan *intangible asset* yang berharga cenderung menarik minat investor, karena aset tersebut dapat mengindikasikan daya saing, inovasi, dan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi. *Intangible asset* dapat meningkatkan *agency cost* pada *shareholder* dan *debtholder*. Keberadaan *intangible asset* memiliki pengaruh terhadap *firm value* karena *intangible asset* dapat menunjang kemajuan bisnis perusahaan sekaligus menunjang kemampuan operasional serta menciptakan konfidensi dan meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata para investor, konsumen, kreditur dan pihak lainnya.

Berikut contoh intangible asset yang memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi oleh para investor yaitu :

- Merek dagang

Dengan memiliki merek yang kuat dapat memengaruhi preferensi investor terhadap suatu perusahaan. Melalui merek yang kuat perusahaan dapat mengelola aset-aset mereka dengan baik, meningkatkan arus kas, memperluas pangsa pasar, menetapkan harga premium, mengurangi biaya promosi, meningkatkan penjualan, menjaga stabilitas,

dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

- Hak paten

Hak Paten memberi perusahaan hak kekayaan intelektual dan hak eksklusif atas suatu inovasi atau teknologi. Investor dapat memandang paten sebagai aset berharga karena memberikan keunggulan kompetitif dan perlindungan hukum untuk produk atau proses inovatif perusahaan. Nilai paten ini dapat mempengaruhi keputusan investasi investor, mencerminkan potensi pertumbuhan dan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi pasar yang kuat.

- Hak cipta

Hak cipta melindungi karya kreatif seperti musik, film, tulisan, dan perangkat lunak. Nilai aset ini didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk memonetisasi dan mengelola karya kreatif tersebut. Investor dapat menimbang nilai hak cipta dalam keputusan investasi mereka dengan melihat potensi pendapatan dari lisensi, penjualan atau penggunaan karya.

- Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan untuk kualitas produk, layanan pelanggan, tanggung jawab sosial atau keberlanjutan dapat menjadi aset tak berwujud yang penting. Investor cenderung mempertimbangkan reputasi perusahaan saat membuat keputusan investasi. Perusahaan bereputasi dapat menarik investor karena dianggap memiliki manajemen yang baik, hubungan pelanggan yang kuat dan kemampuan untuk mempertahankan kinerja yang stabil.

*Intangible asset* dapat menjadi penentu dalam penilaian perusahaan dalam mengelola aset, saat ini banyak perusahaan yang melakukan investasi ke aset tidak terwujud dikarenakan memiliki valuasi yang besar. *intangible asset* sebagai bagian dari aset perusahaan dapat menunjang kemajuan bisnis perusahaan dan juga menunjang kemampuan operasional serta menciptakan konfidensi dan kredibilitas perusahaan di mata para investor dan pihak-pihak lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *behavioral finance* dan pengungkapan terkait *intangible asset* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi. Dengan pemahaman investor terhadap *behavioral finance* dapat lebih mengetahui terkait kesadaran akan hal bias serta faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan investasi. Sehingga investor dapat lebih berfikir secara rasional dengan memikirkan tujuan jangka panjang. Selain itu, dengan pengungkapan *intangible asset* pada perusahaan, seperti merek dagang, hak paten, hak cipta, dan reputasi perusahaan yang baik dapat membantu investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Pengungkapan seluruh *intangible asset* dianggap sangat penting bagi investor sebagai sumber informasi yang komprehensif, dapat meningkatkan evaluasi dan penilaian terhadap perusahaan, membangun transparansi serta kepercayaan dan membantu para investor untuk memahami risiko yang harus dilakukan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

**DAFTAR REFERENSI**

- Ricciardi V. And Simon, H, K. (2000). What is Behavior in Finance? Business, Education, and Technology Journal, Fall: 1 – 9
- Lintner, G. (1998) Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions. The Planner 13 (1): 7 – 8
- Thaler, R (1993) Advances in Behavioral Finance. New York, Russel Sage Foundation
- Dwi Urip Wardoyo, Aurelia, Dhiya, Fatimah. (2022). Pengaruh Intangible Asset dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020 Vol.2 no.1
- Dwi Urip Wardoyo, Amila S, Raysita S, Roida (2022). Pengaruh Intangible Asset dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Sektor Industri Terhadap BEI (2018-2020) <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupea/article/download/327/263/>
- Firmansyah, A., & Yunidar, A. (2020). Financial Derivatives, Financial Leverage, Intangible Assets, and Transfer Pricing Aggressiveness: Evidence from Indonesian Companies. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i1.15334>
- Utomo, B. (2014). Analisis Penyajian Aset Tidak Berwujud Pada Laporan Keuangan Perusahaan Go Public. 14-15.
- Wijaya, B., & Kusuma, H. (2017). Drivers of the Intensity of Transfer Pricing: An Indonesian Evidence. Wilkie, P. J., & Limberg, S. T. (Eds.).
- A study by Dudar et al. (2015) that examines the impact of transfer pricing on tax revenue in Ukraine.
- Ricciardi, V. (2000). "A Research Starting Point for a New Scholar: A Unique Perspective of Behavioral Science." Working Paper. Golden State University
- Yazid B, Yustika Andaria P, Huniaty I. Determinasi Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. Vol.06 no.02
- Yani, J. A., Pos, T., Pabelan, I., & Telp, K. (2016). *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA FAKULTAS EKONOMI*.
- "Mahajan 1992:330" . There is no specific reference that matches in the search results.
- Nyoman, N., & Respati, R. (2019). *PERAN PREFERENSI MEREK DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA EKUITAS MEREK DENGAN NIAT BELI I* Made Putra Adnyana 1. 8(1), 7519–7547. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i1.p20>